BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan bisnis saat ini bersifat global, kompetitif, dan turbulen (Mulyadi, 2003). Lingkungan bisnis mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan tersebut memaksa pihak manajemen untuk terus menerus melakukan berbagai upaya demi menyesuaikan lingkungan bisnis yang ada. Lingkungan bisnis saat ini juga bergerak tidak lepas dari teknologi informasi, sehingga ada dugaan pemilihan metode yang ada hubungannya dengan teknologi informasi agar informasi dapat diperoleh dengan cepat dan murah. Globalisasi juga menuntut informasi yang dapat membantu memenangkan persaingan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus terus memiliki cara untuk dapat memperebutkan pangsa pasar yang ada. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik akan mampu bertahan dalam usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Keunggulan kompetitif tersebut dapat tercapai dengan baik dengan menggunakan informasi-informasi yang tepat untuk menjalankan proses manajemen.

Proses manajemen membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen merupakan alat informasi bagi pihak manajer untuk mampu menjawab tantangan dan kebutuhan global saat ini. Ibarat surat dan

perangko informasi yang tepat akan dibutuhkan oleh para pihak pengguna informasi akuntansi sama seperti surat yang akan membutuhkan perangko dalam proses pengirimannya. Informasi yang tepat akan memberikan dasar pembuatan keputusan bisnis yang lebih matang. Dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi (Hongren et al., 2009).

Perusahaan yang mampu menggunakan informasi akuntansi manajemen dengan baik akan memiliki kinerja perusahaan yang baik pula. Penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen yang sesuai dengan lingkungan global saat ini akan mampu membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen harus relevan dengan praktik-praktik akuntansi manajemen demi kelangsungan hidup perusahaan.

Penyajian informasi akuntansi manajemen mengalami perkembangan dengan berbagai model, metode, atau prosedur. Tahap awal perkembangan pada abad 19, akuntansi manajemen hanya menekankan pada prosedur perhitungan biaya produk dan penelusuran profitabilitas ke tiap jenis produk (Hanson and Mowen, 2007) yang sampai saat ini masih digunakan. Islam dan Kantor (2005) menyatakan konsep dan praktik akuntansi tradisional sampai saat ini masih digunakan. Pada tahun 1925 perhitungan nilai persediaan pada laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan pada pengguna external menjadi fokus akuntansi manajemen. Pada akhir tahun

1980an dan menjadi awal tahun 1990an, perubahan lingkungan bisnis menyebabkan praktik akuntansi tradisional tidak mampu kembali untuk memenuhi tuntutan kebutuhan informasi bagi pihak manajer. Oleh karena itu, perlu adanya praktik akuntansi yang relevan dengan lingkungan bisnis yang ada.

Pernyataan yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* akuntansi manajemen telah mengalami empat fase evolusi yang saling berkaitan satu sama lain. Fase pertama adalah fase *Cost determination and financial control*, dimana praktik akuntansi manajemen di dominasi penggunaan metode-metode. Fase kedua yaitu *Information for management planning and control*, dimana praktik akuntansi yang masih menitikberatkan pada penggunaan analisa pengambilan keputusan dan ditandai dengan dimulainya konsep akuntansi pertanggungjawaban. Fase ketiga yaitu fase *Reduction of resource waste in business process*, dimana praktik akuntansi manajemen mengedepankan upaya-upaya untuk mengeliminasi “*non-value added activities*” dan pada fase ini juga mulai dikelola *process analysis* serta teknik-teknik manajemen biaya. Fase keempat adalah fase *Creation value through the effective use of resources*, dimana praktik akuntansi manajemen adanya pergeseran fokus pada *customer value, shareholder value* dan *organizational innovation*.

Praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional yang berorientasi pada internal suatu organisasi saat ini telah terjadi pergeseran peran

penentuan pengendalian biaya yang bersifat “*simple*” atau “*naïve*” kini berubah sifat menjadi “*sophisticated*” dalam menghasilkan value bagi konsumen melalui cara pemanfaatan sumber ekonomi yang tersedia. Hal ini akan dialami oleh jenis perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Praktik-praktik yang modern akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersaing dan menghadapi tantangan global yang ada.

Banyak penelitian mengenai akuntansi manajemen telah dilakukan di berbagai negara namun belum banyak yang meneliti di bidang perusahaan tekstil. Abdel Kader dan Luther (2006) dalam penelitiannya di industri makanan dan minuman di *British, UK*, memiliki sistem manajemen yang kurang baik dibandingkan perusahaan lain. Pavlatos dan Pagios (2009) melakukan penelitian mengenai praktik akuntansi manajemen pada usaha perhotelan di Yunani menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen tradisional lebih banyak digunakan dibanding yang modern. Naco, Cella, dan Dollani (2010) melakukan penelitian mengenai keadaan praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania, dan hasil dari penelitiannya didapatkan informasi bahwa praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania tidak kompleks dan tidak *sophisticated*.

Perusahaan akan terus memerlukan informasi akuntansi manajemen dalam proses *planning, controlling, and decision making*. Perusahaan yang bergerak di industri tekstil juga akan membutuhkan informasi akuntansi

manajemen yang tepat. Lingkungan bisnis berubah sehingga tuntutan informasi akuntansi manajemen juga berubah. Perusahaan tekstil sendiri adalah sektor unggulan penghasil devisa dan penyerap banyak tenaga kerja. Badan Pusat Statistik Yogyakarta mencatat besar sumbangan industri tekstil terhadap pendapatan nasional di Yogyakarta di tahun 2016 mencapai 11,01% , di tahun 2017 mencapai 11,11% dan di tahun 2018 mencapai 11,22% (<https://yogyakarta.bps.go.id/>). Industri tekstil termasuk industri yang padat modal dan padat karya. Pelaku industri tekstil pun harus bersaing dengan impor ilegal dan dari sisi ekspor tekstil Indonesia masih kalah bersaing dengan Vietnam selaku kompetitor utama dalam menembus Uni Eropa (<https://investor.id/>).

Industri tekstil merupakan sebuah rangkaian dari hulu ke hilir yang memiliki sistem produksi yang lebih kompleks. Industri tekstil lemah dan tidak mampu bersaing dikarenakan tidak mampu meng-*update* teknologi informasi sehingga industri tekstil perlu memperhatikan metode yang cepat dan murah agar dapat menaikkan pangsa pasar yang mulai merosot tahun ini akibat persaingan yang ketat dengan produk impor (<https://ekbis.sindonews.com/>) sehingga mampu kompetitif di kancah global. Melihat hal ini, perusahaan tekstil membutuhkan praktik-praktik akuntansi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki industri yang sedang berkembang. Industri tekstil adalah salah satu yang penting dalam mendorong perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusinya melalui capaian nilai ekspor dan serapan tenaga kerja yang cukup banyak di Industri tekstil. Perkembangan industri tekstil saat ini sedang menurun karena adanya serbuan impor. Oleh karena itu industri tekstil harus siap bersaing dengan serbuan produk tekstil impor. Hal ini menjadi perhatian bagi perusahaan. Perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing ketat untuk merebut dan mempertahankan pangsa pasar. Informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan untuk menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan) agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah praktik-praktik akuntansi manajemen apa yang digunakan dan praktik-praktik akuntansi manajemen apa yang bermanfaat dalam menyajikan informasi akuntansi manajemen di Industri tekstil.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui praktik-praktik akuntansi manajemen yang digunakan oleh industri tekstil di Yogyakarta dan untuk mengetahui praktik-praktik akuntansi manajemen yang bermanfaat bagi

perusahaan tekstil di Yogyakarta dalam menyediakan informasi akuntansi manajemen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan pada para manajer perusahaan tekstil tentang model praktik akuntansi manajemen yang dapat digunakan dalam menyediakan informasi akuntansi manajemen, sehingga dapat digunakan oleh manajer untuk menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan) dalam menghadapi tantangan global yang ada,

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus, penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Praktik akuntansi manajemen adalah praktik penggunaan teknis dan alat dalam akuntansi manajemen yang akan membantu penyediaan informasi akuntansi manajemen guna membantu para manajer dalam menjalankan fungsinya (Islam dan Kantor, 2005)
- b. Penggolongan ukuran perusahaan tekstil didasarkan pada kriteria BPS Yogyakarta (<https://yogyakarta.bps.go.id/>) yang menggolongkan sebagai berikut :
 - a) Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
 - b) Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)